

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TEMPE
DI DESA SUKARAJA KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Usaha Tempe Pak Kiput)**

OLEH :

DEVANDO SULISTIYA ARDI
NPM. 180113004



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TEMPE
DI DESA SUKARAJA KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Usaha Tempe Pak Kiput)**

OLEH :

**DEVANDO SULISTIYA ARDI
NPM. 180113004**

*Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh

DEVANDO SULISTIYA ARDI

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TEMPE DI DESA SUKARAJA
KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Usaha Tempe Pak Kiput)**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI

PEMBIMBING I



CHEZY WM VERMILA, SP.,M.MA
NIDN. 1003118801

PEMBIMBING II



HARIS SUSANTO, SP.,M.MA
NIDN. 1027027601

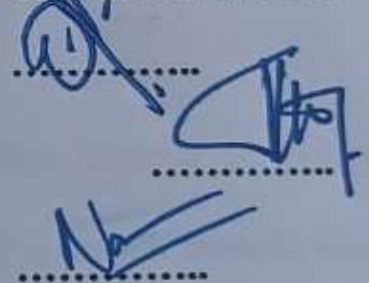
TIM PENGUJI NAMA

Ketua Seprido, S.Si., M.Si

Sekretaris H. Mashadi, SP., M.Si

Anggota Ir. Nariman Hadi, MM

TANDA TANGAN



**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**



SEPRIDO, S.Si., M.Si
NIDN. 1025096802

**KETUA
PROGRAM STUDI**



IR. NARIMAN HADI, MM
NIDN. 1003015401

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Orangtua penulis, ayahanda tercinta M. Syukur dan Ibunda tersayang Sulianah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Seprido, S.Si., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Ir. Nariman Hadi, MM selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.

5. Ibu Chezy WM Vermila, SP., M.MA selaku dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Haris Susanto, SP., M.MA selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Seluruh petani padi sawah tadah hujan di Desa Bukit Pedusunan yang mau memberikan data kepada penulis di lapangan.
9. Untuk sahabat-sahabat tebaikku, Andes, Mega, Pindri, Ari, Heldo, Alex, Randi, Yadi, Yovi, Irpanji dan masih banyak lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa banyak memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, Oktober 2022
Penulis

Devando Sulistiyo Ardi

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TEMPE DI DESA SUKARAJA
KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Usaha Tempe Pak Kiput)**

DEVANDO SULISTIYA ARDI

Dibawah Bimbingan
Chezy WM Vermila dan Haris Susanto
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui biaya, pendapatan efisiensi, BEP harga, dan BEP produksi pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis kalkulator dan program *Microsoft Excel* versi 2010, yang dianalisis yaitu biaya produksi, pendapatan, R/C Rasio, dan *Break Even Point* (BEP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 290.105,- per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 352.000,- per produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 61.895,- per produksi. Nilai efisiensi sebesar 1,21, yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,-, maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,21,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,21,- BEP harga yang diperoleh pada usaha agroindustri tempe adalah sebesar Rp 16.483,- per kg dan BEP produksi adalah sebesar 14,51 kg.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Agroindustri, Tempe, Biaya, Pendapatan, Efisiensi, dan *Break Even Point*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I Ibuk Chezy WM Vermila, SP., M.MA dan dosen pembimbing II yaitu Bapak Haris Susanto, SP., M.MA yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan dan Staff Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, Orangtua dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril, tidak ada yang pantas penulis berikan selain mengharapkan balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis harapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis harapkan, demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu Agribisnis Pertanian dimasa yang akan datang. Atas segala perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
 II TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1 Agroindustri.....	9
2.2 Kedelai.....	10
2.3 Tempe	11
2.4 Proses Pembuatan Tempe.....	12
2.4.1 Pembersihan dan Pencucian.....	12
2.4.2 Perendaman.....	13
2.4.3 Perebusan 1 dan Perendaman.....	13
2.4.4 Pengupasan-Pencucian.....	13
2.4.5 Perebusan 2 Sampai Pendinginan	14
2.4.6 Pencampuran Ragi	14
2.4.7 Pencetakan	15
2.4.8 Fermentasi.....	15
2.5 Analisis Biaya.....	16
2.5.1 Biaya Tetap	17
2.5.2 Biaya Tidak Tetap.....	17
2.5.2.1 Biaya Tenaga Kerja.....	18
2.5.3 Total Biaya.....	19
2.6 Analisis Pendapatan	19
2.6.1 Pendapatan Kotor.....	19
2.6.2 Pendapatan Bersih.....	20
2.7 Efisiensi (R/C Ratio)	20
2.8 Break Even Point	21
2.8.1 BEP Harga	21
2.8.2 BEP Produksi	22
2.9 Penelitian Terdahulu.....	23
2.10 Kerangka Pemikiran	26
 III METODE PENELITIAN	 27
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.2 Metode Penentuan Responden	27

3.3	Jenis dan Sumber Data	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data	28
3.5	Metode Analisis Data	28
3.5.1	Analisis Biaya Produksi	29
3.5.1.1	Biaya Tetap (<i>Total Fixed Cost</i>)	29
3.5.1.2	Biaya Tidak Tetap (<i>Total Variable Cost</i>)	30
3.5.1.3	Total Biaya (<i>Total Cost</i>)	30
3.5.2	Analisis Pendapatan	31
3.5.2.1	Pendapatan Kotor	31
3.5.2.2	Pendapatan Bersih	32
3.5.3	Pendapatan Kerja Keluarga	32
3.5.4	Analisis Efisiensi (R/C Ratio)	33
3.5.5	Break Even Point (BEP)	33
3.5.5.1	BEP Produksi	33
3.5.5.2	BEP Harga	34
3.6	Konsep Operasional	34
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	36
4.1.1	Luas dan Batas Desa Sukaraja	36
4.1.2	Jumlah Penduduk Desa Sukaraja	37
4.1.2.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	37
4.1.2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	38
4.1.3	Sarana dan Prasarana Desa Sukaraja	39
4.2	Karakteristik Responden	41
4.2.1	Umur Pengusaha	41
4.2.2	Pendidikan	41
4.2.3	Tanggungjawab Keluarga	42
4.2.4	Pengalaman Usaha	43
4.3	Langkah-Langkah Pembuatan Tempe	44
4.4	Analisis Usaha Agroindustri Tempe	46
4.4.1	Analisis Biaya	47
4.4.1.1	Biaya Tetap	47
4.4.1.2	Biaya Tidak Tetap	48
4.4.1.3	Total Biaya	51
4.4.2	Produksi	52
4.4.3	Analisis Pendapatan	53
4.4.3.1	Pendapatan Kotor	53
4.4.3.2	Pendapatan Bersih	54
4.4.3.3	Pendapatan Kerja Keluarga	55
4.4.4	Analisis Efisiensi	56
4.4.5	Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP)	57
4.4.5.1	BEP Harga	57
4.4.5.2	BEP Produksi	58

V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
DAFTAR LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Kuantan Singingi.....	3
2. Produksi Kedelai di Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kecamatan tahun 2021.....	4
3. Jumlah Agroindustri Tempe di Kecamatan Logas Tanah Darat Tahun 2022.....	5
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.....	37
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi	39
6. Sarana dan Prasarana di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi	40
7. Karakteristik Responden Pengusaha Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.....	41
8. Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi..	47
9. Biaya Bahan Baku dan Penunjang Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi	49
10. Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.....	50
11. Total Biaya Usaha Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.....	52
12. Pendapatan Kotor Usaha Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi..	54
13. Pendapatan Bersih Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.....	55
14. Pendapatan Kerja Keluarga Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi..	55
15. Efisiensi Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.....	56
16. Analisis <i>Break Even Point</i> Harga Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi	57
17. Analisis <i>Break Even Point</i> Produksi Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Pembuatan Tempe	16
2. Skema Kerangka Pemikiran	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Pengusaha Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi	66
2. Biaya Tetap Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.....	67
3. Biaya Bahan Baku dan Penunjang Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi....	68
4. Biaya Tenaga Kerja Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.....	69
5. Total Biaya Produksi Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.....	70
6. Pendapatan Kotor Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.....	71
7. Analisis Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi	72
8. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.....	73
9. Analisis Break Even Point Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.....	74
10. Dokumentasi Penelitian	75

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri merupakan bagian dari kompleks industri pertanian sejak produksi bahan pertanian primer, industri pengolahan atau transformasi sampai penggunaannya oleh konsumen. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan (interlasi) produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi produk pertanian. Dari pandangan para pakar sosial ekonomi, agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan bagian dari lima subsistem agribisnis yang disepakati, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan. usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan (Astutiningsih & Sari, 2017).

Agroindustri merupakan subsektor yang luas yang meliputi industri hulu sektor pertanian sampai dengan industri hilir. Industri hulu adalah industri yang memproduksi alat-alat dan mesin pertanian serta industri sarana produksi yang digunakan dalam proses budidaya pertanian. Sedangkan industri hilir merupakan industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku atau barang yang siap dikonsumsi atau merupakan industri pascapanen dan pengolahan hasil pertanian (Syafuruddin & Darwis, 2021).

Kedelai merupakan golongan tanaman kacang-kacangan yang memiliki kandungan protein nabati yang paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis kacang-kacangan lainnya seperti kacang hijau, kacang tanah, kacang merah, dan tanaman kacang lainnya (Virgi Angeliq *et al.*, 2020).

Terdapat varian turunan dari produk kedelai, produk turunannya lebih banyak sebagai bahan baku industri olahan dan sisanya untuk pakan ternak serta benih. Selain itu, turunan dari kedelai berupa tempe, tahu, kecap, tauco, dan susu kedelai. Turunan produk tersebut merupakan menu penting dalam pola konsumsi sebagian besar (Karim & Wasono, 2014).

Salah satu pengolahan hasil pertanian yang sangat populer adalah pengolahan kedelai menjadi tempe dan tahu. Tempe dan tahu merupakan makanan tradisional yang telah lama dikenal di Indonesia. Pembuatan tempe dan tahu merupakan industri rakyat sehingga hampir setiap orang dapat dikatakan mampu membuat tempe dan tahu sendiri (Anzitha, 2019).

Tempe merupakan komoditas yang sudah dikenal oleh masyarakat dan dari segi gizi, tempe ini sangat membantu masyarakat terutama masyarakat kecil. Dengan membuat tempe, diharapkan dapat menyiapkan bahan baku sumber protein bermanfaat bagi masyarakat dan dapat juga menambah penghasilan bagi yang membuatnya (Hariyanto, 2018).

Kandungan gizi utama yang terdapat pada tempe adalah protein yaitu sekitar 14,77% sampai 22,73%. Tanuwidjaja (1995) dalam Ginea Harvita (2007). Kandungan gizi tempetinggi, sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan protein melalui sumber protein nabati. Potensi tempe untuk meningkatkan kesehatan dan harganya yang relatif murah memberikan alternatif pilihan dalam pengadaan makanan bergizi yang terjangkau (Mukhoyaroh, 2015).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau dengan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang petani. Salah satu komoditi pertanian yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah tanaman pangan yaitu komoditi kedelai. Namun produksi kedelai yang belum mampu mencukupi permintaan terhadap kedelai sebagai bahan baku, sehingga banyak pengusaha di Kabupaten Kuantan Singingi yang mendatangkan kedelai dari luar daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, produksi tanaman pangan di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Tanaman Pangan	Luas Lahan (Ha)	Produksi(ton)	Persentase %
1	Padi	5.481,44	18.694,82	90,14
2	Ubi Kayu	185,30	1.871,53	9,02
3	Ubi Jalar	1,20	9,20	0,04
4	Kacang Tanah	55,70	76,31	0,37
5	Kedelai	69,00	83,49	0,40
6	Kacang Hijau	4,20	4,79	0,02
Jumlah		5.796,84	20.740,14	100,00

Sumber: BPS Kuantan Singingi (2021).

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman pangan di Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebanyak 20.740,14 ton. Produksi tertinggi terletak pada tanaman pangan padi sebesar 18.694,83 ton. Sedangkan produksi kedelai berada pada urutan ketiga produksi tanaman pangan tertinggi yaitu sebanyak 83,49 ton dengan luas lahan seluas 69 ha yang tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi. Produksi kedelai di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Kedelai di Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kecamatan tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (ton)	Persentase %
1	Sentajo Raya	10,00	12,10	14,49
2	Logas Tanah Darat	2,00	2,42	2,90
3	Singingi	30,00	36,30	43,48
4	Singingi Hilir	21,00	25,41	30,43
5	Pagean	4,00	4,84	5,80
6	Cerenti	2,00	2,42	2,90
Jumlah		69,00	83,49	100
Rata-rata		11,50	13,92	16,67

Sumber: BPS Kuantan Singingi (2021).

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah produksi kedelai di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021 adalah sebesar 83,49 ton dengan luas tanam tanaman kedelai adalah sebesar 69 ha. Produksi kedelai tertinggi berada di Kecamatan Singingi dengan jumlah produksi sebesar 30 ton atau 43,48 % dari jumlah produksi kedelai di Kabupaten Kuantan Singingi. Produksi kedelai di Kecamatan Cerenti sebesar 2,42 ton atau 2,90 % dari jumlah produksi kedelai di Kabupaten kuantan Singingi, dan produksi kedelai di Kecamatan Logas Tanah Darat adalah sebesar 2,42 ton atau 2,90 % di produksi kedelai di Kabupaten Kuantan Singingi.

Produksi kedelai di Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 2,42 ton pada tahun 2021 dan ini belum mencukupi permintaan pasar, sehingga membuat pengusaha agroindustri tempe membeli kedelai dari luar Kecamatan Logas tanah Darat, seperti dipesan ke luar daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini menyebabkan harga kedelai menjadi cukup tinggi seperti, biaya pengiriman dan harga kedelai menjadi tinggi, dan menyebabkan tingginya biaya dalam pembelian kedelai.

Kecamatan Logas Tanah Darat merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki usaha pengolahan kedelai menjadi produk tempe. Usaha agroindustri tempe yang telah lama memproduksi di Kecamatan Logas Tanah Darat adalah usaha agroindustri tempe milik pak Kiput yang berada di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan pra survey di lapangan diketahui jumlah industri rumah tangga yang memproduksi tempe dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Agroindustri Tempe di Kecamatan Logas Tanah Darat Tahun 2022

No	Desa	Jumlah	Persentase %
1	Sukaraja	2	33,33
2	Kuantan Sako	3	50,00
3	Hulu Teso	1	16,67
Jumlah		6	100

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dilihat bahwa jumlah agroindustri tempe di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi adalah berjumlah 6 unit produksi. Jumlah terbanyak berada di Desa Kuantan Sako sebanyak 3 Unit produksi. Sedangkan di Desa Sukaraja adalah berjumlah 2 unit produksi. Salah satu usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja adalah usaha tempe yang dikelola oleh pak Kiput.

Usaha tempe pak Kiput di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan skala usaha kecil, hal ini dapat dilihat pada bahan baku yang digunakan yang masih sedikit, hal ini dikarenakan modal yang digunakan juga kecil. Selain itu tenaga kerja yang digunakan merupakan anggota keluarga atau tenaga kerja dalam keluarga.

Masalah yang dihadapi pada usaha tempe milik pak Kiput adalah mahalny harga bahan baku pembuatan tempe, yaitu kedelai. Selain itu sulitnya dalam memperoleh bahan baku juga menjadi kendala dalam usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi, sehingga mengakibatkan tingginya biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja. Selain itu, teknologi yang digunakan masih sederhana seperti alat untuk memisahkan biji dengan kulit masih menggunakan cara manual.

Masalah lain yang dihadapi adalah sulitnya dalam memperoleh bahan penunjang dalam pembuatan tempe, salah satunya adalah ragi yang digunakan untuk proses fermentasi pada produksi tempe. Namun masalah yang dihadapi adalah sulitnya memperoleh ragi yang baik. Ragi yang kurang baik, akan mengurangi kualitas tempe, sehingga kualitas tempe juga menjadi kurang bagus.

Melihat uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah biaya, pendapatan dan efisiensi pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi?

2. Seberapa besarkah nilai BEP produksi dan BEP harga pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya, pendapatan dan efisiensi pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui nilai BEP produksi dan BEP harga pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha tempe, diharapkan penelitian ini mampu untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pendapatan usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja.
2. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang agroindustri tempe.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan untuk memajukan agroindustri tempe di Kabupaten Kuantan Singingi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada agroindustri tempe milik pak Kiput, yang berada di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi yang telah berdiri dari tahun 2000 hingga saat ini. Penelitian ini menggunakan data dalam satu bulan produksi tahun 2022 diprediksi pada bulan Mei 2022. Dalam satu hari agroindustri tempe melakukan 1 kali proses produksi. Bungkus tempe yang digunakan dalam usaa adalah menggunakan plastik.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agroindustri

Potensi kekayaan alam Indonesia yang melimpah menyebabkan Indonesia menetapkan sektor pertanian merupakan sebagai unggulan. Potensi sumberdaya alam tersebut harus didukung dengan pengelolaan yang cermat dan profesional agar dapat berkontribusi bagi pembangunan nasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan agroindustri yang modern sehingga dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian, menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian negara. Agroindustri adalah suatu kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut (Udayana, 2011).

Agroindustri merupakan subsistem yang melengkapi rangkaian sistem agribisnis dengan fokus kegiatan berbasis pengolahan dan peningkatan nilai tambah komoditas hasil pertanian. Kegiatan yang terdapat pada agroindustri mencakup kegiatan pengadaan bahan baku, kegiatan pengolahan, dan kegiatan pemasaran (Shafira *et al.*, 2019).

Agroindustri di perdesaan yang berskala usaha kecil dan menengah serta industri rumah tangga, memiliki potensi, kedudukan, dan peranan yang cukup strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang mampu memberikan pelayanan ekonomi, melaksanakan pemerataan, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas ekonomi. Hal ini berdasarkan pada saat keadaan krisis yang berkepanjangan, usaha kecil tetap mampu bertahan. Pengembangan dan pembinaan yang berkesinambungan diperlukan guna meningkatkan kemajuan pada industri tersebut agar mampu mandiri menjadi

usaha yang tangguh dan juga memiliki keunggulan di dalam memberikan kepuasan konsumen serta dapat menciptakan peluang pasar yang lebih besar (Arianti & Waluyati, 2019).

2.2 *Home Industry*

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,-(limaratus juta rupiah) (Dewi *et al.*, 2022).

Industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas (Mukhsin & Mukhlis, 2022).

2.3 *Kedelai*

Kedelai termasuk salah satu jenis tanaman leguminosa atau tanaman kacang-kacangan yang sangat potensial sebagai sumber protein nabati. Kedudukannya sangat penting dalam kebutuhan pangan karena banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan mengandung nilai gizi yang tinggi. Sebagai

sumber protein, kedelai menempati urutan pertama diantara tanaman kacang-kacangan (Suprpto, 2004).

Masyarakat sangat mengenal tahu, tempe, dan juga susu kedelai. Tiga jenis makanan tersebut biasa diproduksi dan dikonsumsi masyarakat. Tempe, tahu dan susu kedelai lebih banyak dibuat sebagai *home industry* oleh kelompok usaha kecil menengah (Sumarni, 2022).

Kedelai merupakan komoditas pangan dengan kandungan protein nabati tinggi dan telah digunakan sebagai bahan baku produk olahan seperti susu kedelai, tempe, tahu, kecap, dan berbagai makanan ringan lainnya. Peningkatan jumlah penduduk dan kesadaran akan pentingnya hidup sehat berdampak pada meningkatnya kebutuhan kedelai dari tahun ke tahun (Robbyanto & Yusrini, 2021).

2.4 Tempe

Kedelai merupakan bahan baku pembuatan makanan yang bergizi seperti tahu dan tempe. Tanaman ini penting untuk menambah pendapatan karena dapat segera dijual dan harganya tinggi. Ini karena produktivitas rendah dan semakin meningkatnya kebutuhan kedelai (Tim Penerbit KBM Indonesia, 2020).

Tempe merupakan produk olahan kedelai yang terbentuk atas jasa kapang jenis *Rhizopus Sp*, terutama dari spesies *R. oligosporus*, melalui proses fermentasi. Banyak perubahan yang terjadi selama proses fermentasi kedelai menjadi tempe, baik perubahan fisik, biokimia, maupun mikrobiologi, yang semuanya sangat menguntungkan terhadap sumbangan gizi dan kesehatan (Aryanta, 2020).

Zat gizi utama yang dapat kita peroleh dari mengonsumsi tempe adalah protein. Bagi bangsa Indonesia, tempe adalah penyedia protein dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan protein hewani, tetapi dengan khasiat yang relatif sama (Astawan *et al.*, 2017).

2.5 Proses Pembuatan Tempe

Pada proses pembuatan secara tradisional, tempe mula-mula direbus, lalu dikupas dan dibuang kulitnya, dicuci, direndam semalaman, direbus, didinginkan, diberi bibit tempe (kapang tempe) diperam dalam bungkusan, atau ditutup menggunakan daun pisang (Alvina & Hamdani, 2019). Proses pembuatan tempe adalah sebagai berikut : (Maulana, 2019)

2.5.1 Pembersihan dan Pencucian

Pembersihan perlu dilakukan guna memisahkan kotoran dan kedelai yang cacat. Kegiatan ini turut menentukan kualitas tempe yang dihasilkan. Adapun pemisahan tersebut dapat dilakukan dengan melalui: (Maulana, 2019).

1. Pemisahan bahan-bahan yang mudah terbang/ringan/mengembang, misalnya kulit kedelai, batang, serta ranting-rantingnya dapat dilakukan dengan cara ditampi.
2. Pemisahan kerikil dan tanah kering dapat dilakukan dengan cara dipilih dan disisihkan sedikit demi sedikit.
3. Tanah kering akan hancur dan larut dalam air serta terbang pada saat dibilas.
4. Kerikil akan turun ke dasar wadah atau mengumpul sehingga lebih mudah dipisahkan.

5. Kedelai yang cacat fisik akan mengapung dan mudah terbawa atau terbangun saat dipisahkan.

2.5.2 Perendaman

Perendaman bertujuan agar kedelai menyerap air dan mengembang atau mekar sehingga memiliki kondisi segar seperti sesudah dipanen. Perendaman dilakukan dalam bak atau wadah plastik, ditambah dengan air sebanyak tiga kali volume kedelai. Perendaman dilakukan selama minimal 3 jam agar kedelai cukup mengembang (Maulana, 2019).

2.5.3 Perebusan 1 dan Perendaman

Kedelai basah siap pakai direbus hingga matang (lunak). Bila menghendaki kedelai lebih cepat lunak, dapat ditambahkan kulit pepaya mentah (yang mengandung enzim papain) pada saat perebusan. Perendaman kedelai bertujuan untuk menurunkan derajat keasaman kedelai sehingga dapat dilapukkan/ditumbuhi kapang (pH 4-5). Setelah perebusan dianggap selesai (kedelai telah cukup lunak), kedelai dibiarkan terendam dalam air perebusnya selama 24 jam (Maulana, 2019).

2.5.4 Pengupasan-Pencucian

Kedelai segera diangkat dari air perendam dan dikupas dengan mesin pengupas kedelai. Air bekas perendaman dapat digunakan sebagai air minum ternak ataupun sebagai air penyiram tanaman (Maulana, 2019).

Kedelai yang telah dikupas selanjutnya dicuci sambil dipisahkan kulitnya dengan cara sebagai berikut.

1. Tempatkan kedelai kupas dalam wadah/bak plastik.

2. Tambahkan air bersih hingga seluruh kedelai terendam sempurna.
3. Aduk-aduk dan remas-remas agar kulit ari terlepas dari kedelai dan mengapung, sementara keping-keping biji kedelai turun ke dasar wadah.
4. Tuang dengan hati-hati air perendam bagian atas agar kulit yang mengapung dapat ikut terbuang.
5. Lakukan kegiatan ini berulang kali hingga kedelai tidak berbau asam lagi dan kulit kedelai yang tertinggal seminimal mungkin. Kulit kedelai sengaja disisahkan dalam jumlah minimal agar dapat memacu pertumbuhan (menyuburkan) kapang tempe.

2.5.5 Perebusan 2 Sampai Pendinginan

Perebusan 2 bertujuan untuk membunuh mikroba yang semula berperan dalam penurunan derajat keasaman kedelai agar tidak mengganggu aktivitas mikroba tempe. Perebusan dilakukan dengan cara sebagai berikut. Kedelai dimasukkan ke dalam bejana (panci) perebus, ditambah air hingga terendam sempurna, dan dipanaskan hingga mendidih selama lima menit (Maulana, 2019).

2.5.6 Pencampuran Ragi

Setelah kedelai rebus dingin dan bahan-bahan pencampur sudah siap, pencampuran dapat segera dilakukan. Pencampuran dilakukan dengan cara sebagai berikut: (Maulana, 2019).

1. Tuangkan kedelai rebus dingin di meja kerja atau rege bersih.
2. Taburkan ragi sedikit demi sedikit sambil diaduk-aduk agar tercampur secara merata.

2.5.7 Pencetakan

Pencetakan tempe dapat dilakukan dengan macam-macam cara, yaitu sebagai berikut: (Maulana, 2019).

1. Dibungkus daun

Pembungkusan tempe dengan menggunakan daun merupakan cara tradisional yang paling banyak dilakukan. Membungkus tempe dengan daun sama halnya dengan menyimpannya dalam ruang gelap (salah satu syarat ruang fermentasi), mengingat sifat daun yang tembus pandang. Di samping itu, aerasi (sirkulasi udara) tetap dapat berlangsung melalui celah-celah pembungkus yang ada.

Daun pisang disiapkan selebar tiga kali ukuran tempe nantinya. Adonan tempe sebanyak 2-3 sendok makan dituangkan di bagian tengah daun pisang, dibentuk segi empat. Selanjutnya sisa daun pada sisi yang melebar. Bungkusan diikat dengan tali dari pelepah pisang ataupun karet agar tidak terlepas.

2. Dibungkus kantong plastik

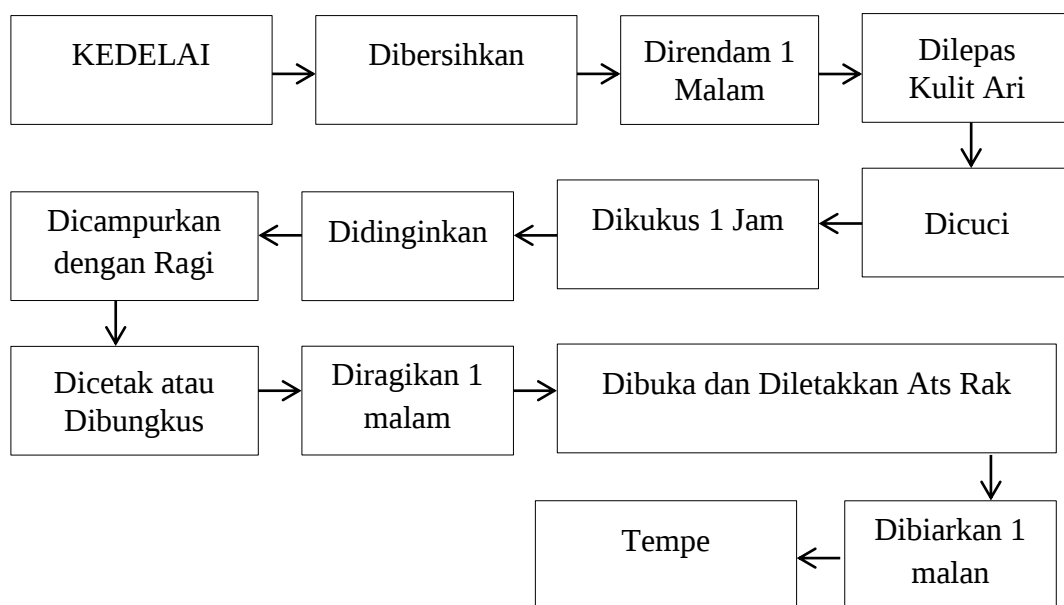
Kantong plastik juga dapat digunakan untuk membungkus tempe. Namun, karena bersifat kedap udara, permukaan kantong plastik harus dilubangi kecil-kecil dengan menggunakan parut ataupun lidi agar aerasi dapat terjadi. Tempe yang dibungkus kantong plastik dapat dibuat dengan bentuk yang bermacam-macam: persegi, persegi panjang, ataupun bulat panjang.

2.5.8 Fermentasi

Setelah dicetak, adonan/bakal tempe disimpan selama 30 jam di tempat yang aman (ruang khusus untuk fermentasi). Beberapa hal yang perlu diperhatikan

agar fermentasi berjalan dengan sempurna dan tempe jadi tepat pada waktunya antara lain pengaturan suhu ruang fermentasi agar mencapai suhu ideal fermentasi, yaitu 30° C. suhu ini dapat diatur dengan menggunakan kipas angin atau AC apabila suhu diatas suhu ideal ataupun dengan memasang lampu berkekuatan atau perapian apabila suhu dibawah suhu ideal (Maulana, 2019).

Proses pembuatan tempe dapat dilihat pada Gambar 1 (Syahid *et al.*, 2016)



Gambar 1. Skema Pembuatan Tempe

2.6 Analisis Biaya

Untuk memperoleh dan mengolah bahan-bahan menjadi produk jadi dalam kegiatan proses produksi diperlukan dana atau biaya-biaya, maka untuk menutup pengeluaran biaya-biaya tersebut biasanya perusahaan memperhitungkannya dalam penetapan harga jual produk (Putranto, 2017).

Menurut (Mursyidi, 2008) biaya merupakan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut

(Hendra & Putra, 2009), biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh sesuatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut.

2.6.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah oleh perubahan volume aktivitas yang berlangsung, baik saat aktivitas produksi naik atau turun. Namun jika dalam unit, biaya tetap akan berubah seiring dengan perubahan aktivitas. Hal ini disebabkan karena biaya tetap tidak dapat di hapus meskipun perusahaan tidak melakukan proses produksi dalam waktu tertentu. Namun demikian, biaya tetap dapat mempengaruhi total biaya yang di bebaskan kepada produk per unit (Asmadi & Rahmawati, 2021).

Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Tunggal, 1993)

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + \dots + Fx_n$$

Keterangan :

TFC : Total Biaya Tetap

Fx_1 : Biaya Tetap ke-1

Fx_2 : Biaya Tetap ke-2

Fx_n : Biaya Tetap ke-n

2.6.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya variabel adalah biaya yang berubah ketika terjadi perubahan aktivitas, sedangkan dalam unit, biaya variabel tidak akan berubah selama masih berada dalam rentang aktivitas yang berlangsung. Komponen biaya variabel

berupa biaya bahan baku dan tenaga kerja, dimana semakin tinggi volume produksi, maka semakin tinggi biaya yang akan dikeluarkan perusahaan, demikian sebaliknya (Asmadi & Rahmawati, 2021).

Untuk menghitung biaya tidak tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Hansen *et al.*, 2009).

$$TVC = X_1 \cdot P_{X_1} + X_2 \cdot P_{X_2} + \dots + X_n \cdot P_{X_n}$$

Keterangan:

X_1 : Volume Variabel ke-1

P_{X_1} : Harga Variabel ke-1

X_2 : Volume Variabel ke-2

P_{X_2} : Harga Variabel ke-2

X_n : Volume Variabel ke-n

P_{X_n} : Harga Variabel ke-n

2.6.2.1 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai (Mulyadi, 2016).

Biaya tenaga kerja merupakan biaya produksi yang cukup tinggi sehingga perlu untuk diadakan pengendalian biaya produksi yang cukup tinggi sehingga perlu untuk diadakan pengendalian biaya tenaga kerja. Dengan tujuan pengendalian tenaga kerja bagi manajemen yaitu mencapai efisiensi tenaga kerja termasuk kompensasi gaji dan upah yang memadai, agar menjadi kualitas produk yang dihasilkan sudah memenuhi standar dan dapat dicapainya mutu pelayanan yang memuaskan (Rustam *et al.*, 2019).

2.6.3 Total Biaya

Total biaya merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut: (Gasperz, 1999).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (<i>Total Cost</i>)	= Total Biaya (Rp)
TFC (<i>Total Fixed Cost</i>)	= Biaya Tetap (Rp)
TVC (<i>Total Variable Cost</i>)	= Biaya Tidak Tetap (Rp)

2.7 Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan menunjukkan seluruh uang/hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1998).

2.7.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan. Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus : (Yusuf, 1997)

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR (<i>Total Revenue</i>)	= Pendapatan Kotor
Y	= Jumlah produksi
P_y (<i>Prize</i>)	= Harga per satuan produk

2.7.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Perhitungan pendapatan bersih dapat dirumuskan: (Basu, 1993)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan bersih
TR (*Total Revenue*) = Pendapatan Kotor
TC (*Total Cost*) = Total Biaya

2.8 Efisiensi (R/C Ratio)

R/C digunakan untuk mengetahui menguntungkan atau tidak usaha agroindustri tahu bulat pada perusahaan Asian. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total (Latifah *et al.*, 2017). R/C dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Rodjak, 2006):

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C (*Revenue Cost Ratio*) = Efisiensi
TR (*Total Revenue*) = Penerimaan Total
TC (*Total Cost*) = Biaya Total

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. $R/C > 1$, maka setiap Rp.1 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan lebih dari satu rupiah, berarti agroindustri menguntungkan dan layak untuk diteruskan.

2. $R/C = 1$, maka setiap Rp.1 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sama dengan satu rupiah, berarti agroindustri berada pada titik impas (balik modal) karena tidak untung, tidak rugi.
3. $RC < 1$, maka setiap Rp.1 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan lebih kecil dari 1, berarti agroindustri mengalami kerugian dan tidak layak untuk diteruskan.

2.9 Break Even Point

Analisis *Break Even point* dalam perencanaan keuntungan merupakan suatu pendekatan perencanaan keuntungan yang mendasarkan pada hubungan antara *Cost* (biaya) dengan *revenue* (penghasilan penjualan) (Darwis, 2017).

Menurut Harahap (2004), dalam analisa keuangan, dapat menggunakan rumus BEP untuk mengetahui :

1. Hubungan antara penjualan dan laba,
2. Untuk mengetahui struktur biaya tetap dan biaya variabel,
3. Untuk mengetahui kemampuan agroindustri dalam menekan biaya dan batas dimana usaha tidak mengalami laba dan rugi,
4. Untuk mengetahui hubungan Cost Volume, harga, dan laba
5. Untuk mengetahui pada tingkat produksi berapa sehingga titik pulang pokok usaha dan pada penerimaan berapa tercipta titik pulang pokok.

2.9.1 BEP Harga

Dengan melakukan analisis Break Event Point, manajemen akan memperoleh informasi tingkat penjualan minimum yang harus dicapai, agar tidak mengalami kerugian. Dari analisis tersebut, juga dapat diketahui sampai

seberapa jauh volume penjualan yang direncanakan boleh turun, agar satuan unit bisnis tidak mengalami kerugian. Olehkarena itu, analisis break event point merupakan alat yang efektif dalam menyajikan informasi manajemen untuk keperluan perencanaan laba sehingga manajer dapat memilih berbagai usulan kegiatan yang akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian laba dimasa yang akan datang (Budiwibowo, 2012).

Menurut Prawirosentono (2011) BEP harga merupakan barang pada titik impas yang dinyatakan dalam unit jumlah hasil penjualan barang dalam rupiah atau nilai uang.

Berikut perhitungan BEP harga produksi adalah sebagai berikut :

$$\text{BEP harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Total Biaya
Y = Produk

2.9.2 BEP Produksi

Titik impas atau Break Even Point berlandaskan pada pernyataan sederhana, berapa besarnya unit produksi untuk menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut (Purba & Radiksi, 2002).

Titik impas atau break even point berlandaskan pada pernyataan sederhana, berapa bresar unit produksi untuk dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk tersebut (Purba & Radiksi, 2002).

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Rp/Produksi)

Q : Jumlah Produksi (kg)

2.10 Penelitian Terdahulu

Putra, Vermila, dan Susanto (2020) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Agroindustri Tempe Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Agroindustri Tempe Abdori). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besar pendapatan Agroindustri Tempe, mengetahui tingkat efesiensi usaha Agroindustri Tempe, dan mengetahui Break Event Point produksi dan Break Event Point harga Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan untuk menghitung penerimaan, pendapatan bersih, R/C ratio, dan analisis *Break Even Point*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai penerimaan sebesar Rp 1.640.000,- pendapatan bersih sebesar Rp 744.619,92,- nilai R/C ratio sebesar 1,83, sedangkan nilai BEP produksi sebesar 80,20 kg dan BEP harga sebesar Rp 11.164,06,- per kg.

Dewi & Kusumawati (2020) melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Usaha Tempe Bungkus Daun di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapatan dan besar keuntungan usaha tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, yang dianalisis adalah total biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C Rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai total biaya sebesar Rp

10.426.973,2,- besarnya penerimaan sebesar Rp 12.548.571,43,- besarnya pendapatan adalah Rp 2.121.598,22,- dan nilai R/C Rasio sebesar 1,20 dan usaha dinyatakan layak untuk dilanjutkan.

Hendriana, Anjardiani, dan Yulianti (2021) melakukan penelitian tentang “Analisis Usaha Pengolahan Tempe Skala Rumah Tangga di Kelurahan Guntung Paikat Kecamatan Banjarbaru (Studi Kasus Usaha Tempe Milik Bapak Machli)”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu, (1) Menganalisis besarnya biaya, keuntungan dan penerimaan usaha pengolahan tempe skala rumah tangga di Kelurahan Guntung Paikat, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru; (2) Mengetahui analisis titik impas (break even point) usaha pengolahan tempe skala rumah tangga di Kelurahan Guntung Paikat, Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru; (3) Mengetahui apa saja permasalahan yang di hadapi dalam usaha pengolahan tempe skala rumah tangga di Kelurahan Guntung Paikat, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru terutama untuk usaha dimasa yang akan datang dan bagi peneliti pribadi. Metode yang digunakan adalah untuk menghitung besarnya keuntungan dan titik impas (BEP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keuntungan yang diterima oleh pengusaha adalah sebesar Rp 7.550.719,- nilai BEP produksi yang diperoleh adalah sebesar 1.272 bungkus.

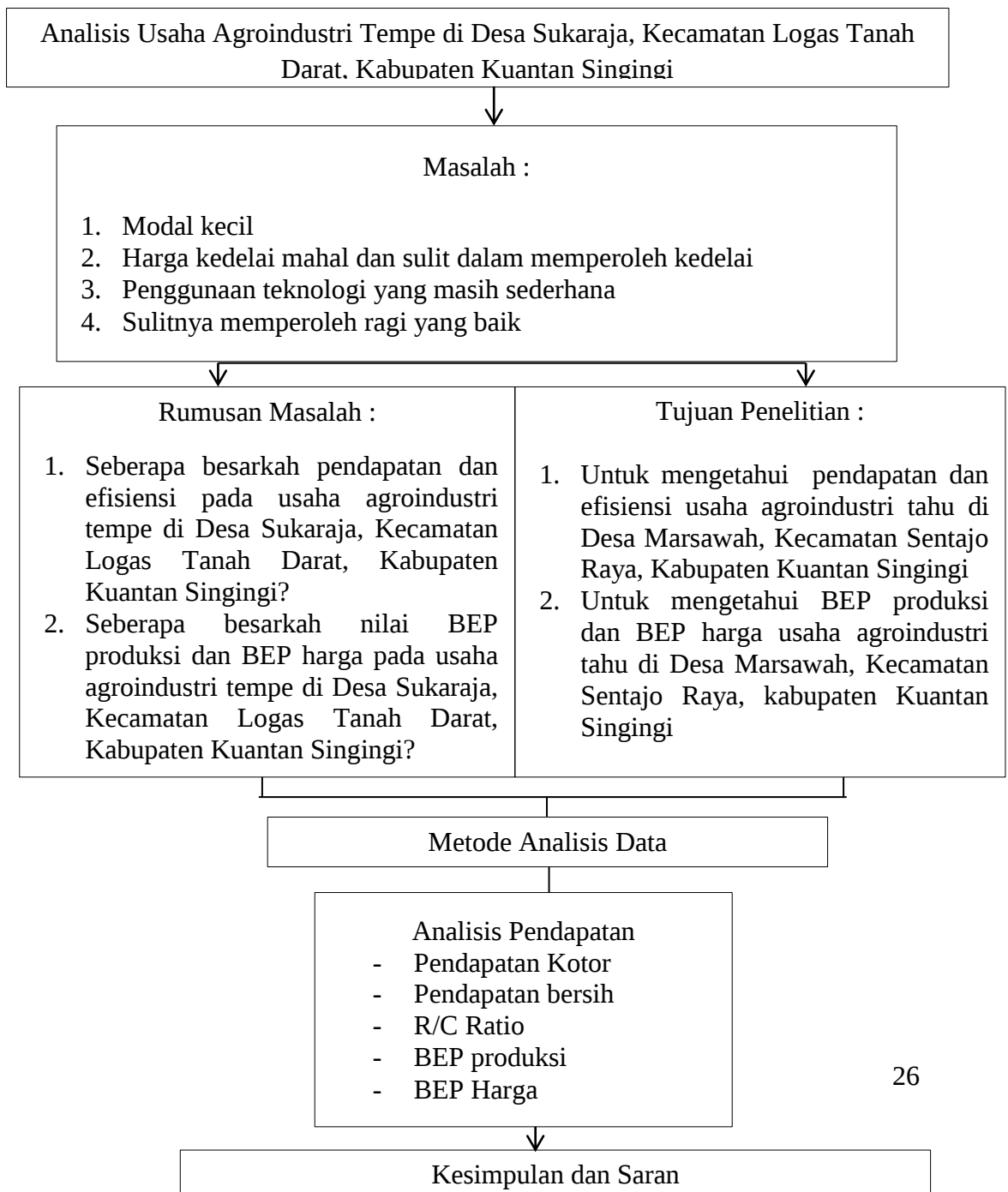
Rusmiyati, Rindiani, dan Istikomah (2021) melakukan penelitian “Analisis pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usaha Tahu Tempe di Desa Batu Timbau Kabupaten Kutai Timur”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan tingkat keuntungan yang diperoleh usaha tahu dan tempe yang ada di Desa Batu Timbau. Penelitian. Data dianalisis untuk memperoleh biaya

total, penerimaan dan pendapatan serta tingkat keuntungan. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pengusaha tahu dan tempe di Desa Batu Timbau sebesar Rp.13.084.298,61/bulan dengan tingkat keuntungan sebesar 1,8.

Nugroho, Jamalludin, dan Indrawanis (2019) melakukan penelitian tentang “Analisis Usaha Agroindustri Keripik Tempe di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, efisiensi usaha R/C dan untuk mengetahui BEP produksi dan BEP harga pada usaha Agroindustri Keripik Tempe Djokam di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Yang dianalisis adalah pendapatan, efisiensi, BEP produksi dan BEP harga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan keripik tempe djokam Rp 425.327/produksi dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 574.673, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, nilai R/C sebesar 1,74, artinya setiap biaya yang dikeluarkan 1 rupiah maka diperoleh penerimaan sebesar 1,74 rupiah atau keuntungan sebesar 0,74 rupiah dan Break Even Poin produksi dengan total biaya sebesar Rp 574,673, maka harus memproduksi sebanyak 11,49 Kg dengan harga jualnya Rp 50.000, agar mencapai titik impas. Break Even Poin harga dengan biaya sebesar Rp 574.673 maka Agroindustri Keripik Tempe harus memproduksi sebanyak 20 Kg dengan harga jual sebesar Rp 28.733, supaya mencapai titik impasnya.

2.11 Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya, pendapatan, efisiensi dan untuk mengetahui nilai BEP produksi dan BEP harga. Masalah yang dihadapi pada usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi yaitu: biaya variabel yang dikeluarkan tinggi, sulitnya dalam memperoleh ragi yang baik, dan penggunaan teknologi yang masih sederhana. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran di dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi ini secara *purposive* dengan alasan bahwa Desa Sukaraja merupakan salah satu yang memiliki usaha tempe yang masih memproduksi di Kecamatan Logas Tanah Darat.

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, terhitung dari bulan Februari 2022 hingga Oktober 2022. Kegiatan meliputi: pembuatan usulan penelitian, seminar usulan penelitian, survey dan pengambilan data, pengolahan data, pembuatan laporan hasil penelitian, seminar hasil penelitian, hingga komprehensif.

3.2 Metode Penentuan Responden

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada satu usaha tempe yaitu usaha tempe milik “pak Kiput”. Alasan pemilihan responden adalah karena usaha tempe pak Kiput merupakan salah satu usaha tempe yang tengah berkembang dan telah lama berdiri di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usaha tempe di Desa Sukaraja, meliputi: identitas responden (umur, jenis kelamin, biaya produksi, produksi, dan harga produksi).

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi dan Kantor Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang diambil yaitu: Luas wilayah, jumlah penduduk, pendidikan penduduk, topografi, dan sarana dan prasarana.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada usaha tempe di Desa Sukaraja.
2. Kuesioner, adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada pemilik usaha tempe.
3. Teknik wawancara, adalah pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada pelaku usaha tempe dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
4. Teknik pencacatan, adalah mencatat data yang diperoleh dari responden dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis kalkulator dan program *Microsoft Excel* versi 2010, yang dianalisis yaitu biaya produksi, pendapatan, R/C Rasio, dan *Break Even Point* (BEP)

3.5.1 Analisis Biaya Produksi

Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dalam usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (biaya penyusutan peralatan), biaya tidak tetap, dan total biaya.

3.5.1.1 Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi tempe. Rumus untuk menghitung biaya tetap adalah sebagai berikut: (Tunggal, 1993).

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + Fx_3 + Fx_4 + Fx_5 + Fx_6 + Fx_7$$

Keterangan:

- TFC : Total Biaya Tetap (Rp)
- Fx_1 : Biaya tetap baskom (Rp/produksi)
- Fx_2 : Biaya tetap panci (Rp/produksi)
- Fx_3 : Biaya tetap tungku (Rp/produksi)
- Fx_4 : Biaya tetap saringan (Rp/produksi)
- Fx_5 : Biaya tetap sendok adukan (Rp/produksi)
- Fx_6 : Biaya tetap Ember (Rp/produksi)
- Fx_7 : Biaya tetap tempat rebus (Rp/produksi)

3.5.1.1.1 Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan peralatan yang digunakan dalam usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk menghitung biaya penyusutan peralatan dapat menggunakan rumus (Baridwan, 2008) :

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

NP : Nilai Penyusutan Peralatan (Rp/produksi)

NB : Nilai Baru (Rp/Unit)

NS : Nilai Sisa 20 % (Rp)

UE : Usia Ekonomis (tahun)

3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap (*Total Variable Cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Untuk menghitung biaya tidak tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Hansen *et al.*, 2009):

$$TVC = x_1 \cdot Px_1 + x_2 \cdot Px_2 + x_3 \cdot Px_3 + x_4 \cdot Px_4 + x_5 \cdot Px_5 + x_6 \cdot Px_6$$

Keterangan :

TVC : Total Biaya Tidak Tetap (Rp/produksi)

X₁ : Kedelai (kg)

Px₁ : Harga kedelai (Rp/kg)

X₂ : Kayu bakar (kubik)

Px₂ : Harga kayu bakar (Rp/kubik)

X₃ : Ragi (kg)

Px₃ : Harga ragi (Rp/kg)

X₄ : Plastik (kg)

Px₄ : Harga plastik (Rp/kg)

X₅ : Perekat

Px₅ : Harga perekat (Rp/kg)

X₅ : Tenaga Kerja (HOK/produksi)

Px₅ : Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)

3.5.1.3 Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten

Kuantan Singingi. Untuk menghitung total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Gasperz, 1999):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (*Total Cost*) Produksi Usaha tempe (Rp/produksi)

TFC : Jumlah biaya tetap (*Total Fixed Cost*) pada usaha tempe (Rp/produksi)

TVC : Jumlah biaya tidak tetap (*Total Variable Cost*) pada usaha tempe (Rp/produksi)

3.5.2 Analisis Pendapatan

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan (Sholehah, 2021). Pendapatan dalam usaha tempe dibagi menjadi pendapatan kotor, pendapatan bersih, dan pendapatan kerja keluarga.

3.5.2.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah produksi tempe dikalikan harga tempe pada usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk menghitung pendapatan kotor, dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Yusuf, 1997):

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR : Pendapatan Kotor Usaha Tempe (Rp/produksi)

Y : Jumlah produksi Tempe (Kg/produksi)

P_y : Harga Tempe (Rp/kg)

3.5.2.2 Pendapatan Bersih

Laba adalah ukuran dari kinerja suatu badan usaha atau perusahaan, diperoleh dari pendapatan diterima dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh badan usaha atau perusahaan tersebut (Batubara *et al.*, 2019). Untuk menghitung pendapatan bersih, dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sapoetra, 1973):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan Bersih Usaha Tempe (Rp/produksi)
TR : Pendapatan Kotor (*Total Revenue*) (Rp/produksi)
TC : Total Biaya Produksi (*Total Cost*) (Rp/produksi)

3.5.3 Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga pada usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan bersih, Tenaga Kerja Dalam Keluarga dan nilai sisa penyusutan. Untuk menghitung nilai pendapatan kerja keluarga dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1984).

$$PKK = \pi + TKDK + NP$$

Keterangan :

PKK : Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/produksi)
 π : Pendapatan bersih usaha tempe (Rp/produksi)
TKDK : Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/produksi)
NP : Nilai Penyusutan peralatan 20 % (Rp)

3.5.4 Analisis Efisiensi (R/C Ratio)

Rumus untuk menghitung nilai efisiensi adalah sebagai berikut :
(Soekartawi, 2001)

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR : *Return Cost Ratio* (EfisiensiUsaha)
TR : *Total Revenue* (Pendapatan kotor) (Rp/ produksi)
TC : *Total Cost* (Total biaya) (Rp/produksi)

3.5.5 Break Even Point (BEP)

Break Even Point adalah analisis yang digunakan dalam usaha tempe di Desa Sukaraja untuk menghitung titik impas usaha. BEP terdiri dari BEP Produksi dan BEP Harga.

3.5.5.1 BEP Produksi

Titik impas atau break even point berlandaskan pada pernyataan sederhana, berapa bresar unit produksi untuk dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk tersebut (Purba & Radiksi, 2002).

$$BEP \text{ produksi} = \frac{TC}{Py}$$

Keterangan:

BEP : Titik Impas (*Break Even Point*) usaha tempe
TC : Total Biaya (*Total Cost*) usaha tempe (Rp/produksi)
Py : Harga Produksi (*Price*) usaha tempe (Rp/produksi)

3.5.5.2 BEP Harga

Analisi titik impas digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan bauran produk yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi dalam periode tertentu (Carter & Usry, 2006).

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Keterangan :

BEP : Titik Impas (*Break Even Point*)
TC : Total Biaya (*Total Cost*) (Rp/produksi)
Y : Produksi (Kg/produksi)

3.6 Konsep Operasional

1. Tempe adalah olahan makanan yang berbahan baku kedelai di Desa Sukaraja.
2. Agroindustri adalah kegiatan memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku untuk pembuatan tempe.
3. *Home Industri* adalah industri rumah tangga yang melakukan proses produksi tempe di Desa Sukaraja.
4. Bahan baku dalam pembuatan tempe adalah kacang kedelai (kg/proses produksi/bulan).
5. Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dalam usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi (Rp/proses produksi/bulan).
6. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha tempe yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi tempe (Rp/produksi).

7. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha tempe yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi tempe (Rp/produksi).
8. Total biaya adalah penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap pada usaha tempe di Desa Sukaraja (Rp/produksi).
9. TKDK adalah tenaga kerja yang ikut membantu dalam proses produksi tempe yang berasal dari dalam keluarga pengusaha (orang).
10. TKLK adalah tenaga kerja yang ikut membantu dalam proses produksi tempe yang berasal dari luar keluarga yang dibayarkan melalui upah (orang).
11. Produksi adalah hasil dari usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi (Kg/produksi).
12. Harga adalah nilai jual produk tempe pada usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. (Rp)
13. Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi tempe dengan harga jual tempe (Rp/produksi).
14. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya pada usaha tempe (Rp/produksi).
15. Efisiensi adalah pembagian antara pendapatan kotor dengan total biaya pada usaha tempe.
16. *Break Even Point* adalah titik impas usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Gambaran Umum adalah Keadaan Desa Sukaraja pada saat penelitian. Gambaran Umum Desa Sukaraja seperti jumlah penduduk Desa Sukaraja, jumlah penduduk berdasarkan umur, jumlah penduduk berdasarkan pendidikan, jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan, dan sarana dan prasarana Desa Sukaraja.

4.1.1 Luas dan Batas Desa Sukaraja

Desa Sukaraja merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Sukaraja memiliki luas wilayah sebesar 1.500 Ha yang terdiri dari rumah penduduk, persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, perairan, pertambangan/galian, kerajinan dan industri kecil, industri sedang dan besar, dan perdagangan. Batas-batas Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut : (Kantor Desa Sukaraja, 2022).

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuantan Sako.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Muara Langsat.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sako Margasari.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Hulu Teso.

Luas wilayah akan mempengaruhi jumlah usaha tempe di Desa Sukaraja, hal ini dikarenakan dengan luasnya wilayah Desa Sukaraja, maka jumlah penduduk akan menjadi banyak sehingga akan berpengaruh terhadap konsumen yang mengkonsumsi tempe.

4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Sukaraja

Jumlah penduduk Desa Sukaraja adalah sebanyak 3.029 orang dengan 1.533 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 1.496 orang berjenis kelamin perempuan. Desa Sukaraja memiliki 888 kepala keluarga yang tersebar di 3 RW dan 15 RT di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. (Kantor Desa Sukaraja, 2022).

Jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah konsumen tempe di Desa Sukaraja, hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah penduduk, maka penduduk yang akan mengkonsumsi tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat juga akan meningkat.

4.1.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Sukaraja

Sebagian besar penduduk di Desa Sukaraja telah menyelesaikan pendidikan dasar yaitu pendidikan SD. Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	TK	72	2,10
2	SD/Sederajat	2.000	58,22
3	SMP	525	15,28
4	SMA/SMU	416	12,11
5	Akademi/D1-D3/Sarjana	16	0,47
6	Tidak/Belum Sekolah	406	11,82
Jumlah		3.029	100

Sumber : (Kantor Desa Sukaraja, 2022).

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah sebesar 2.000 orang atau 58,22 % dari jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Sukaraja. Itu artinya, penduduk sadar dengan pentingnya pendidikan meskipun pendidikan dasar.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah sebesar 72 orang atau 2,10 % dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan. Jumlah penduduk yang berpendidikan SMP adalah sebesar 525 orang atau 15,28 % dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan. Jumlah penduduk yang berpendidikan SMA/SMU adalah sebesar 416 orang atau 12,11% dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Penduduk yang berpendidikan akademi,D III, dan sarjana adalah 16 orang atau 0,47 % dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan. Sedangkan jumlah penduduk yang tidak atau belum sekolah adalah sebanyak 406 orang atau 11,82 % dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sukaraja

Mata pencaharian Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia, seperti keterampilan, modal, dan lahan yang memadai. Sebagian besar penduduk Desa Sukaraja berprofesi sebagai petani. Untuk lebih jelasnya, mata pencaharian penduduk desa Sukaraja dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	11	0,36
2	TNI/Polri	4	0,13
3	Wiraswasta/Pedagang	185	6,11
4	Petani	1.055	34,83
5	Buruh Tani	67	2,21
6	Peternak	73	2,41
7	Belum/Tidak Bekerja	1.634	53,95
Jumlah		3.029	100

Sumber: (Kantor Desa Sukaraja, 2022)

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang belum/ tidak bekerja adalah sebesar 1.634 orang atau 53,95 % dari jumlah penduduk Desa Sukaraja, hal ini dikarenakan banyaknya penduduk yang masih anak-anak yang belum bisa bekerja, serta banyak nya penduduk yang sedang duduk di bangku sekolah maupun perkuliahan.

Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil adalah berjumlah 11 orang atau 0,36 % dari jumlah penduduk. TNI/Polri sebanyak 4 orang atau 0,13 % dari jumlah penduduk. Wiraswasta/pedagang sebanyak 185 orang atau 6,11 % dari jumlah penduduk. Petani berjumlah 1.055 orang atau 34,83 % dari jumlah penduduk. Buruh tani sebanyak 67 orang atau 2,21 % dari jumlah penduduk, dan peternak sebanyak 73 orang atau 2,41 % dari jumlah penduduk Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tana Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.1.3 Sarana dan Prasarana di Desa Sukaraja

Sarana prasarana adalah fasilitas penunjang yang menunjang kegiatan masyarakat Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan

Singingi. untuk lebih jelasnya, sarana dan prasarana Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tana Darat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase %
1	Gedung TK	1	4,35
2	Gedung SD	1	4,35
3	Masjid/Mushola	13	56,52
4	Sarana Olahraga	4	17,39
5	Sarana Kesenian/Budaya	3	13,04
6	Balai Pertemuan	1	4,35
Jumlah		23	100

Sumber : (Kantor Desa Sukaraja, 2022).

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dilihat bahwa jumlah sarana prasarana di Desa Sukaraja adalah sebanyak 23 unit, jumlah terbanyak adalah sarana agama yaitu masjid/mushola sebanyak 13 unit atau 56,52 % dari jumlah sarana dan prasarana Desa Sukaraja. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk di Desa Sukaraja beragama islam, sehingga untuk memudahkan dalam beribadah, masyarakat membangun masjid/mushola.

Jumlah sarana dan prasarana gedung TK, Gedung SD, dan balai pertemuan adalah masing-masing sebanyak 1 unit atau 4,35 % dari jumlah sarana dan prasarana Desa Sukaraja. Sarana olahraga sebanyak 4 unit atau 17,39 % dari jumlah sarana prasarana Desa Sukaraja, dan sarana kesenian/budaya sebanyak 3 unit atau 13,04 % dari jumlah sarana dan prasarana Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2 Karakteristik Responden dan Profil Usaha

Karakteristik responden pada usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman usaha. Untuk lebih jelasnya, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden Pengusaha Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Umur Pengusaha	40	Tahun
2	Pendidikan	12	Tahun
3	Tanggungan Keluarga	4	Orang
4	Pengalaman Usaha	7	Tahun

Sumber : Data yang Diolah, 2022

4.2.1 Umur Pengusaha

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa umur pengusaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah berusia 40 tahun. Umur pengusaha tempe di Desa Sukaraja tergolong umur produktif, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Said (1996) bahwa usia produktif berkisar antara 10-64 tahun. Kondisi umur yang produktif akan berpengaruh terhadap pengusaha dalam menjalankan usahanya, itu artinya pada usia 40 tahun, umur produktif akan berpengaruh terhadap aktifitas usaha yang dijalankan.

4.2.2 Pendidikan

Soekartawi (1988), pendidikan merupakan bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi

teknologi. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah agak sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi teknologi dengan cepat.

Pendidikan formal yang telah ditamatkan oleh pengusaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah pada pendidikan menengah atas atau pada pendidikan 12 tahun, dan pendidikan pengusaha tergolong tinggi. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengadopsi peralatan yang lebih modern dimasa yang akan datang. Pendidikan yang tinggi akan dapat meminimalisir kendala yang akan terjadi dalam usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Manongko *et al.*, 2017) yang menerangkan bahwa pendidikan formal yang ditempuh oleh responden dapat mempengaruhi pola pikir dalam menanggapi inovasi-inovasi baru yang diterimanya.

4.2.3 Tanggungan Keluarga

Menurut Mantra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersamasama menjadi satu. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua).

Jumlah tanggungan keluarga pengusaha adalah sebanyak 4 orang. Dengan jumlah keluarga yang demikian, akan berdampak pada alokasi pendapatan

responden yang tidak terlalu besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik untuk konsumsi maupun untuk kepentingan lain seperti pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rungkat *et al.*, 2020) yang menerangkan bahwa jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi.

4.2.4 Pengalaman Usaha

Menurut Trijoko (1980), Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Pengalaman pengusaha dalam menjalankan usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah selama 7 tahun, itu artinya pengusaha dengan pengalaman usaha selama itu akan berpengaruh terhadap pengetahuan dalam menjalankan usaha tahu, sehingga pengusaha akan lebih mudah melihat peluang dan resiko yang mungkin akan terjadi pada usaha tempe di Desa Sukaraja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mustafa, 2022) yang menerangkan bahwa pengalaman akan memudahkan dalam melakukan usaha baik itu untuk mengatasi masalah maupun menyelesaikan masalah yang ada pada usahatani.

4.2.5 Profil Usaha

Usaha tempe Pak Kiput berdiri pada tahun 2000, dan pada tahun 2015, usaha agroindustri tempe diserahkan kepada Pak Kiput untuk melanjutkan usaha. Sehingga pak Kiput telah mengelola usaha tempe selama 7 tahun.

Dalam melakukan usaha agroindustri, Pak Kiput dibantu oleh keluarganya yaitu istri dan anaknya. Peralatan yang digunakan hingga saat ini masih bersifat tradisional seperti, perebusan yang masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar, sehingga api harus selalu di kontrol. Pak Kiput dalam menjalankan usahanya dibantu oleh keluarga nya yaitu istri dan anaknya.

Pada awal berdirinya, usaha tempe menjual hasil produksinya kepada masyarakat Desa Sukaraja, namun hingga saat ini Pak Kiput telah mampu menjual produk tempe ke desa-desa yang berdekatan dengan tempat produksi. Namun dikarenakan produksi yang masih kecil, sehingga produksi tempe Pak Kiput belum mampu mencukupi permintaan

Usaha agroindustri tempe Pak Kiput ini merupakan industri yang masih berskala kecil dan merupakan industri rumah tangga. Oleh karena itu semua kegiatan dilakukan oleh tenaga kerja rumah tangga yang terdiri atas suami dan istri. Dalam satu minggu Pak Kiput memproduksi tempe sebanyak 6 hari produksi dengan menggunakan bahan baku kedelai sebanyak 15 kg dalam satu kali proses pembuatan tempe. Dalam 15 kg kedelai diperoleh sebanyak 176 bungkus tempe atau 17,6 kg dalam satu kali produksi.

4.3 Langkah-Langkah Pembuatan Tempe

Langkah pembuatan tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

1. Pembersihan Kedelai

Langkah awal pembuatan tempe di Desa Sukaraja adalah pembersihan kedelai. Pembersihan kedelai bertujuan untuk membuang kotoran yang masih

menempel, kotoran tersebut seperti pasir, dan debu yang menempel. Kedelai yang bersih akan mempertahankan kualitas kedelai dan tempe yang akan dilakukan proses produksi.

2. Perendaman Kedelai

Langkah kedua adalah perendaman kedelai. Perendaman kedelai bertujuan agar kedelai yang akan dijadikan tempe menjadi lunak dan kulit kedelai akan mulai mengupas dan akan mempermudah dalam proses perebusan dan pengupasan kulit kedelai. Perendaman dilakukan dengan cara memasukkan kedelai ke dalam wadah dan di isi air bersih, dan ditunggu beberapa menit.

3. Perebusan Kedelai

Perebusan kedelai bertujuan agar kedelai menjadi lunak dan mempermudah dalam pemberian ragi. Didalam proses perebusan, kulit kedelai akan mengelupas dengan sendirinya. Perebusan pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja masih menggunakan peralatan yang tradisional yaitu masih menggunakan kayu bakar dan peralatan masih menggunakan panci. Setelah kedelai direbus selanjutnya di rendam kedalam air biasa, agar kedelai menjadi dingin dan mempermudah dalam proses pengupasan kulit kedelai.

4. Pengupasan Kulit Kedelai

Langkah selanjutnya adalah pengupasan kulit kedelai. Pengupasan bertujuan agar kulit kedelai tidak mengganggu dalam proses peragian. Pengupasan kulit kedelai pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi masih menggunakan cara yang

tradisional yaitu masih menggunakan tangan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengupasan kedelai.

5. Pencampuran Kedelai dengan Ragi

Langkah kelima dalam pembuatan tempe di Desa Sukaraja adalah pencampuran ragi. Pemilihan ragi yang bagus akan mempengaruhi kualitas tempe yang dihasilkan. Setelah kedelai dikupas kulitnya, selanjutnya kedelai di keringkan dan dicampur dengan ragi.

6. Pencetakan Tempe

Pencetakan tempe pada usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah dengan menggunakan plastik. Kedelai yang telah diberikan ragi, kemudian dimasukkan kedalam plastik dan disusun untuk melakukan fermentasi.

7. Fermentasi/Pemeraman Tempe

Fermentasi/pemeraman pada usaha tempe di Desa Sukaraja dilakukan selama 1-2 hari, tergantung permintaan konsumen. Fermentasi dilakukan dengan cara memasukkan bungkusan yang berisi kedelai kedalam wadah.

4.4 Analisis Usaha Agroindustri Tempe

Analisis usaha adalah suatu analisis untuk mengetahui nilai biaya, pendapatan, efisiensi dan *Break Even Point* pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.1 Analisis Biaya

Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan pada usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

4.4.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja yang tidak dipengaruhi oleh produksi, artinya biaya tetap akan dikeluarkan meskipun pengusaha tidak menjalankan usahanya. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan. Untuk lebih jelasnya, biaya penyusutan peralatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Peralatan	Biaya (Rp)	Persentase %
1.	Panci	231	11,29
2.	Tungku	56	2,71
3.	Saringan	741	36,14
4.	Ember	417	20,33
5.	Tampah	32	1,58
6.	Pelubang Plastik (paku)	6	0,27
7.	Alat pengepresan	185	9,04
8.	Meja Tempat Nyusun Tempe	174	8,47
9.	Alas Kedelai	69	3,39
10.	Timbangan	139	6,78
Jumlah		2.050	100

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya penyusutan peralatan sejumlah Rp 2.050,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya penyusutan saringan yaitu sebesar Rp 741,- per produksi. Hal ini dikarenakan harga saringan yang tinggi yaitu sebesar Rp 200.000,- per unit, sedangkan

saringan yang digunakan adalah sebanyak 4 unit, sehingga biaya penyusutan saringan sebesar Rp 741,- per produksi.

Biaya penyusutan terendah terletak pada biaya pelubang plastik menggunakan paku yaitu sebesar Rp 6,- per produksi atau 0,27 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Hal ini dikarenakan harga yang rendah, yaitu sebesar Rp 1.000,- per unit, sedangkan paku yang digunakan sebanyak 2 unit, sehingga mengakibatkan rendahnya biaya penyusutan peralatan pelubang plastik.

Biaya penyusutan panci sebesar Rp 231,- per produksi atau 11,29 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan tungku sebesar Rp 56,- per produksi atau 2,71 % dari jumlah biaya penyusutan. Biaya penyusutan ember sebesar Rp 417,- per produksi atau 20,33 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan alat pengepresan sebesar Rp 185,- per produksi atau 9,04 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan meja tempat nyusun tempe sebesar Rp 174,- per produksi atau 8,47 % dari biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan alas kedelai sebesar Rp 139,- per produksi atau 3,39 % dari jumlah biaya penyusutan. Biaya penyusutan timbangan sebesar Rp 139,- per produksi atau 6,78 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.1.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh produksi tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

biaya tidak tetap terdiri dari biaya bahan baku dan penunjang dan biaya tenaga kerja dalam keluarga.

4.4.1.2.1 Biaya Bahan Baku dan Penunjang

Bahan baku yang digunakan dalam produksi tempe adalah kacang kedelai, dan bahan penunjang dalam produksi tempe adalah ragi dan plastik. Untuk lebih jelasnya, biaya bahan baku dan penunjang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Bahan Baku dan Penunjang Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase %
1.	Kedelai	187.500	76,47
2.	Ragi	1.000	0,41
3.	Plastik Ukuran 0,25 kg	6.400	2,61
4.	Listrik	280	0,11
5.	Kayu Bakar	50.000	20,39
Jumlah		245.180	100

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya bahan baku dan penunjang sebesar Rp 245.180,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya pembelian bahan baku yaitu kedelai sebesar Rp 187.500,- per produksi atau 76,47% dari jumlah bahan baku dan penunjang. Tingginya biaya bahan baku dikarenakan volume kedelai yang digunakan adalah sebesar 15 kg, sedangkan harga kedelai adalah Rp 12.500,- per kg, sehingga menyebabkan tingginya biaya bahan baku.

Biaya bahan penunjang ragi sebesar Rp 1.000,- per produksi atau 0,41 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang. Biaya plastik ukuran 0,25 kg sebesar Rp 6.400,- per produksi atau 2,61 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang pada usaha agroindustri tahu, dan biaya listrik sebesar Rp 280,- per

produksi atau 0,11 % dari jumlah biaya bahan baku dan penunjang dan biaya kayu bakar sebesar Rp 50.000,- per produksi atau 20,39 % dari biaya bahan baku dan penunjang pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.1.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam menjalankan usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK). Jumlah tenaga kerja berjumlah 2 orang yaitu pemilik usaha dan seorang istri yang ikut membantu dalam melakukan proses pembuatan tempe. untuk lebih jelasnya, biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian Kegiatan	Biaya (Rp)	Persentase %
1.	Pembersihan kedelai	2.500	5,83
2.	Perebusan kedelai	3.750	8,75
3.	Pengupasan kulit kedelai	2.500	5,83
4.	Perendaman kedelai	1.250	2,92
5.	Perebusan Tahap ke 2	2.500	5,83
6.	Penirisan	1.000	2,33
7.	Pencampuran kedelai dengan ragi	625	1,46
8.	Memasukkan Kedelai kedalam Plastik	8.750	20,41
9.	Pelobangan Plastik	6.250	14,58
10.	Pengepresan Packing	5.000	11,66
11.	Penyusunan tempe	7.500	17,49
12.	Fermentasi /pemeraman tempe	1.250	2,92
Jumlah		42.875	100

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp 42.875,- biaya tertinggi terletak pada biaya memasukka kedelai

kedalam plastik yaitu sebesar Rp 8.750,- per produksi atau 20,41% dari jumlah biaya tenaga kerja dalam keluarga. Tingginya biaya memasukkan kedelai kedalam plastik dikarenakan waktu yang dibutuhkan adalah selama 35 menit atau 0,55 jam, dan tenaga kerja sebanyak 2 orang dan biaya yang dibutuhkan sebanyak Rp 8.750,- per produksi.

Biaya perendaman kedelai sebesar Rp 1.250,- atau 2,92 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya pembersihan kedelai sebesar Rp 2.500,- atau 5,83 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya perebusan kedelai sebesar Rp 3.750,- atau 8,75 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya pengupasan kulit kedelai sebesar Rp 2.500,- atau 5,83 % dari jumlah biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Biaya tenaga kerja pencampuran kedelai dengan ragi sebesar Rp 625,- atau 1,46 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya pelobangan plastik sebesar Rp 6.250,- per produksi atau 14,58%. Perebusan tahap kedua sebesar Rp 2.500,- per produksi atau 5,83 % dari jumlah biaya tenaga kerja pada usaha agroindustri tempe.

Biaya pengepresan Packing sebesar Rp 5.000,- per produksi atau 11,66 %, penyusunan tempe sebesar Rp 7.500,- per produksi atau 17,49 % dari jumlah biaya tenaga kerja, dan biaya fermentasi/pemeraman tempe sebesar Rp 1.250,- atau 2,92 % dari jumlah biaya tenaga kerja pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.1.3 Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten

Kuantan Singingi. Total biaya meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk lebih jelasnya, total biaya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Total Biaya Usaha Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
1.	Biaya Tetap	2.050	0,71
2.	Biaya Tidak Tetap	288.055	99,29
	Jumlah	290.105	100

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat dilihat bahwa total biaya pada usaha agroindustri tempe sebesar Rp 290.105,- per produksi. Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap sebesar Rp 2.050,- per produksi dengan biaya tidak tetap sebesar Rp 288.055,- sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp 290.105,- per produksi.

Biaya produksi tempe akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pengusaha. Semakin tinggi biaya maka pendapatan juga akan tinggi dikarenakan produksi juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gonibala *et al.*, 2019) yang menerangkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara positif terhadap pendapatan UMKM, hal ini menunjukkan bahwa apabila biaya produksi ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan dalam segi pendapatan.

4.4.2 Produksi

Produksi pada penelitian ini adalah tempe yang telah dibungkus dengan menggunakan plastik. Produksi tempe yang dihasilkan pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan

Singingi adalah berjumlah 176 bungkus dalam satu kali proses produksi. Dalam 1 kg tempe memuat 10 bungkus tempe atau 100 gram dalam satu bungkus, sehingga dalam satu kali proses produksi, pengusaha mampu memproduksi sebanyak 17,6 kg.

Produksi yang masih rendah dikarenakan tenaga kerja yang digunakan hanya berasal dari tenaga kerja dalam keluarga, sehingga belum mampu untuk memproduksi secara banyak. Selain produksi juga dipengaruhi oleh peralatan yang digunakan, hal ini dikarenakan peralatan yang digunakan masih tradisional dan masih menggunakan tenaga manusia sehingga pekerjaan menjadi lambat.

4.4.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diperoleh pengusaha dalam menjalankan usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

4.4.3.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor atau penerimaan adalah produksi dikalikan dengan harga produksi tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan kotor dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Kotor Usaha Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Nilai
1.	Produksi (Kg)	17,6
2.	Harga (Rp)	20.000
3.	Pendapatan Kotor (Rp)	352.000

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12, maka dapat dilihat bahwa pendapatan kotor pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 352.000,-per produksi. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi tempe sebesar 17,6 kg dengan harga produksi sebesar Rp 20.000,- per kg, sehingga diperoleh pendapatan kotor sebesar Ro 352.000,- per produksi.

Pendapatan kotor akan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga produksi. Produksi tempe di Desa Sukaraja belum mampu untuk memenuhi permintaan tempe di Kecamatan Logas Tanah Darat, hal ini dikarenakan produksi yang masih rendah. Disarankan kepada pengusaha untuk menambah bahan baku, sehingga akan meningkatkan produksi dan pendapatan pengusaha tempe di Desa Sukaraja.

4.4.3.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah keuntungan yang diperoleh dari usaha tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya, pendapatan bersi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan Bersih Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Pendapatan Kotor	352.000
2.	Total Biaya	290.105
3.	Pendapatan Bersih	61.895

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13, maka dapat dilihat bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 61.895,- per produksi. Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor sebesar Rp 352.000,- per produksi dengan total biaya Rp 290.105,- per produksi.

4.4.3.3 Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga adalah pendapatan riil yang diperoleh dari usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. pendapatan kerja keluarga diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan bersih, nilai sisa penyusutan peralatan 20 % dan upah tenaga kerja dalam keluarga. Untuk lebih jelasnya, pendapatan kerja keluarga dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Kerja Keluarga Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Pendapatan Bersih	61.895
2.	Nilai Sisa Penyusutan	2.050
3.	Upah TKDK	42.875
Pendapatan Kerja Keluarga		106.820

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 14, maka dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan kerja keluarga pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 106.820,- per produksi. Pendapatan kerja keluarga diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan bersih sebesar Rp 61.895,- per produksi, nilai sisa penyusutan sebesar Rp 2.050,- dan upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 41.875,- per produksi.

4.4.4 Analisis Efisiensi

Efisiensi usaha diperoleh dari pembagian antara pendapatan kotor dengan total biaya pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Efisiensi dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Efisiensi Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Nilai
1.	Pendapatan Kotor (Rp)	352.000
2.	Total Biaya (Rp)	290.105
3.	Efisiensi	1,21

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 15, maka dapat dilihat bahwa nilai efisiensi usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah 1,21, yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,21,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,21,- dan usaha dinyatakan layak untuk dikembangkan.

Nilai efisiensi usaha adalah 1,21, sehingga usaha telah dinyatakan layak untuk dilanjutkan dan kembangkan. Hal ini dikarenakan nilai efisiensi besar dari satu ($R/C > 1$), hal ini sesuai dalam penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati &

Afiza, 2020) yang menerangkan bahwa $R/C \text{ Ratio} > 1$, maka usaha dinyatakan layak, $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usaha dinyatakan tidak layak, dan $R/C \text{ Ratio} = 1$, maka usaha dinyatakan berada pada titik impas.

4.4.5 Analisis *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point adalah analisis untuk melihat titik impas pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja. Analisis *Break Even Point* terdiri dari BEP harga dan BEP produksi.

4.4.5.1 BEP Harga

BEP harga adalah suatu analisis untuk melihat titik impas harga yang harus diberikan kepada konsumen tempe. untuk lebih jelasnya, *Break Even Point* harga dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Analisis *Break Even Point* Harga Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Nilai
1.	Total Biaya (Rp)	290.105
2.	Produksi (Kg)	17,6
BEP Harga (Rp)		16.483

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 16, maka dapat dilihat bahwa nilai BEP harga pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 16.483,- per kg, itu artinya apabila pengusaha menjual tempe dengan harga di atas Rp 16.483,- per kg, maka pengusaha telah mendapat keuntungan. Sedangkan harga tempe pada saat penelitian adalah sebesar Rp 20.000,- per kg, maka harga telah melewati titik impas sebesar Rp 3.517,- per kg.

4.4.5.2 BEP Produksi

BEP produksi adalah suatu analisis untuk melihat titik impas produksi yang harus dijual kepada konsumen tempe. untuk lebih jelasnya, *Break Even Point* produksi dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Analisis *Break Even Point* Produksi Pada Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Nilai
1.	Total Biaya (Rp)	290.105
2.	Harga Produksi (Rp/kg)	20.000
BEP Produksi (Kg)		14,51

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 17, maka dapat dilihat bahwa nilai BEP produksi pada usaha agroindustri tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar 14,51 kg, itu artinya apabila pengusaha menjual tempe diatas 14,51 kg, maka pengusaha telah mendapat keuntungan. Sedangkan produksi tempe pada saat penelitian adalah sebesar 17,6 kg, maka produksi telah melewati titik impas sebesar 3,09 kg.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya yang dikeluarkan adalah sebesar RpRp 290.105,- per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 352.000,- per produksi. Sedangkan pendapatan bersih sebesar Rp 61.895,- per produksi. Nilai efisiensi sebesar 1,21, yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,-, maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,21,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,21,-
2. BEP harga yang diperoleh pada usaha agroindustri tempe adalah sebesar Rp 16.483,- per kg dan BEP produksi adalah sebesar 14,51 kg.

5.2 Saran

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha *home industry* tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi telah dinyatakan layak, namun untuk meningkatkan pendapatan, disarankan kepada pengusaha untuk lebih menambah bahan baku, sehingga pendapatan pengusaha akan meningkat.
2. Kepada pemerintah Desa Sukaraja dan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, untuk menyediakan bahan baku kedelai dengan harga murah, sehingga pengusaha tidak kesulitan dalam memperoleh bahan baku kedelai dengan harga yang lebih murah, dibandingkan dengan membeli langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvina, A. & Hamdani, D. 2019. *Proses Pembuatan Tempe Tradisional*. Jurnal Pangan Halal, 1(1): 1/4. Tersedia di <https://ojs.unida.ac.id/JIPH/article/view/2004>.
- Anzitha, S. 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Pembuatan Tempe dengan Tahu di Kota Langsa*. Jurnal Agrica, 12(2): 87–91. Tersedia di <https://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica/article/view/2661> [Accessed 2 Februari 2022].
- Arianti, Y.S. & Waluyati, L.R. 2019. *Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 3(2): 256–266. Tersedia di <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/166> [Accessed 13 April 2022].
- Aryanta, I.W.R. 2020. *Manfaat Tempe Untuk Kesehatan*. E-Jurnal Widya Kesehatan, 2(1): 44–50. Tersedia di <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyakesehatan/article/download/609/465>.
- Asmadi, D. & Rahmawati, S. 2021. *Analisis dan Estimasi Biaya*. edisi 1 ed. Aceh: Syiah Kuala University Press. Tersedia di https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_dan_Estimasi_Biaya/o_hJEAQAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Astawan, M., Wresdiyati, T. & Maknum, L. 2017. *Tempe Sumber Zat Gizi dan Komponen Bioaktif untuk Kesehatan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press. Tersedia di https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=r-X8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tempe+adalah&ots=t1YgHHxbzW&sig=ktw2iOqlMutzvnaga5jAuxCjIWU&redir_esc=y#v=onepage&q=tempe+adalah&f=false.
- Astutiningsih, S.E. & Sari, C.M. 2017. *Pemberdayaan Kelompok Agroindustri dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan), 2(1): 1–9 hal. Tersedia di <https://www.e-journal.unair.ac.id/JIET/article/view/5500> [Accessed 2 Februari 2022].
- Baridwan, Z. 2008. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.
- Basu, S. 1993. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi 3 ed. Yogyakarta: Liberti.
- Batubara, Z., Junery, M.F., Dariana, Maruta, H. & Nirwana, E. 2019. *Analisis Perubahan Laba Kotor Sebagai Alat Evaluasi Penyebab Naik Turunnya Laba Perusahaan*. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), Bengkalis: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis. Tersedia di <http://ejournal.stiesyariah Bengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/168> [Accessed 7 Februari 2022].

- BPS Kuantan Singingi 2021. *Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2021*. Teluk Kuantan: BPS Kuantan Singingi.
- Budiwibowo, S. 2012. *Analisis Estimasi Cost-Volume-Profit (CVP) dalam Hubungannya Dengan Perencanaan Laba pada Hotel Tlogo Mas Sarangan*. Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 1(1): 13–23. Tersedia di <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/517> [Accessed 4 November 2022].
- Carter & Usry 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwis, K. 2017. *Ilmu Usahatani: Teori dan Penerapan*. Makassar: CV. Inti Mediatama. Tersedia di https://www.google.co.id/books/edition/ILMU_USAHATANI/FRJJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Dewi, I.N. & Kusumawati, N. 2020. *Analisis Pendapatan Usaha Tempe Bungkus Daun di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*. Ziraah Majalah Ilmiah Pertanian, 45(3): 267–273. Tersedia di <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ziraah/article/view/3483> [Accessed 7 Februari 2022].
- Dewi, N.N., Rodli, F., Kasino & Aini, N. 2022. *Pelatihan Pencatatan Keuangan Untuk Meningkatkan Competitive Advantage UMKM di Desa Wonoayu Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo*. Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi, 6(1): 184–190. Tersedia di <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/issue/view/1396>.
- Gasperz 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gonibala, N., Masinambow, V.A.. & Maramis, M.T.B. 2019. *Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(01). Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22369> [Accessed 16 Oktober 2022].
- Hansen, D., Mowen, M. & Guan, L. 2009. *Cost Management Accounting & Control*. USA: Sount-Western Chengange Learning.
- Harahap, S.S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariyanto, B. 2018. *Peluang Usaha Industri Tempe*. Jakarta Selatan: Tim Indocamp. Tersedia di <Http://www.indocamp.id>.
- Hendra, S. & Putra, R. 2009. *Manejemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendriana, Anjardiani, L. & Yulianti, M. 2021. *Analisis Usaha Pengolahan Tempe Skala Rumah Tangga di Kelurahan Guntung Paikat Kecamatan BanjarBaru (Studi Kasus Usaha Tempe Milik Bapak Machli)*. Frontier

- Agribisnis, 4(3). Tersedia di <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/2917> [Accessed 7 Februari 2022].
- Kantor Desa Sukaraja 2022. *Monografi Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021*. Sukaraja: Kantor Desa Sukaraja.
- Karim, A. & Wasono, R. 2014. *Pemodelan Produksi Kedelai di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Dua Proses Spatial*. Sendikmad, 1–4. Tersedia di <http://lib.unimus.ac.id>.
- Latifah, I., Rusman, Y. & Hardiyanto, T. 2017. *Analisis Nilai Tambah Rentabilitas Agroindustri Tahu Bulat*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 3(1): 110–116. Tersedia di <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/226> [Accessed 7 Februari 2022].
- Manongko, A., Pakasi, C.B., & Pangemanan, L. 2017. *Hubungan Karakteristik Petani Dan Tingkat Adopsi Teknologi Pada Usahatani Bawang Merah Di Desa Tonsewer, Kecamatan Tompasso*. Agri-Sosioekonomi, 13(2A): 35. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/16577>.
- Maulana, Y. 2019. *Proses Pembuatan Tempe*. Tangerang: Loka Aksara.
- Mukhoyaroh, H. 2015. *Pengaruh Jenis Kedelai, Waktu dan Suhu Pemeraman terhadap Kandungan Protein Tempe Kedelai*. Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 2(2): 47–51. Tersedia di <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JF/article/view/415> [Accessed 29 Maret 2022].
- Mukhsin, Z. & Mukhlis 2022. *Peranan Usaha Tenun pada Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkh) “Nari-Nari” dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi, 5(2): 194–204. Tersedia di <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/article/view/863> [Accessed 4 November 2022].
- Mulyadi 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mursyidi 2008. *Akuntansi Biaya: Conventional Just in Tiime/RAD*. Jakarta: Refika Aditama.
- Mustafa, S. 2022. *Analisis Usahatani Cabai Merah dan Semangka Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI], 2(4): 208–218. Tersedia di <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/view/1757> [Accessed 6 November 2022].
- Nugroho, F., Jamalludin & Indrawanis, E. 2019. *Analisis Usaha Agroindustri*

- Keripik Tempe di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Agri Sains, 03(02): 1–12. Tersedia di <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/article/view/296>.
- Prawirosentono, S. 2011. *Manajemen Operasi*. Ed. 3 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purba & Radiksi 2002. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Aditiya Media.
- Putra, Z., Vermila, C.W.. & Susanto, H. 2020. *Analisis Pendapatan Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus pada Agroindustri Tempe Abdori)*. Jurnal Green Swarnadwipa, 9(1): 169–177. Tersedia di <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/GREEN/article/view/518>.
- Putranto, A. 2017. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo)*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 4(3): 280–286. Tersedia di <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/432> [Accessed 3 Februari 2022].
- Robbyanto, I. & Yusrini, L. 2021. *Inovasi Dadar Gulung Dengan Penambahan Susu Kedelai*. Culinaria, 3(1). Tersedia di <https://ejournal.akpindo.ac.id/index.php/culinaria/article/view/986> [Accessed 4 November 2022].
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usahatani*. Bandung: Pustaka Giratuna Bandung Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran.
- Rungkat, J.S., Kindangen, P. & Walewangko, E.N. 2020. *Pengaruh Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, 21(3): 1–15. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32826> [Accessed 6 November 2022].
- Rusmiyati, Rindiani, F. & Istikomah 2021. *Analisis pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usaha Tahu Tempe di Desa Batu Timbau Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Hexagro, 5(2): 76–88. Tersedia di <https://e-journal.unper.ac.id/index.php/hexagro/article/view/773> [Accessed 7 Februari 2022].
- Rustam, A., Arifwangsa, A. & Adiningrat 2019. *Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung pada PT. Adinata Sungguminasa*. Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan, 1(1): 15–20. Tersedia di <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty/article/view/2531>.
- Said, R. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Sapoetra, H. 1973. *Biaya dan Pendapatan di Dalam Usahatani*. Yogyakarta:

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada.

Shafira, F., Lestari, D.A. & Affandi, M.I. 2019. *Analisis Keragaan Agroindustri Tahu Kulit di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science, 6(3): 279–287. Tersedia di <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3025> [Accessed 2 Maret 2022].

Sholehah, A.N. 2021. *Studi Komparasi Tingkat Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar (Studi Kasus Pedagang Pasar Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung)*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Tersedia di <http://repo.uinsatu.ac.id/22316/>.

Soekartawi 1984. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.

Soekartawi 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumarni 2022. *Potensi Pengembangan Kedelai di Indonesia*. Labuhan Batu: Inara Publisher.

Suprpto 2004. *Bertanam Kedelai*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Susilowati, R. & Afiza, Y. 2020. *Analisis Nilai Tambah Arang Tempurung Kelapa di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir*. Jurnal Agribisnis Unisi, 9(2): 73–82. Tersedia di <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/1459> [Accessed 16 Oktober 2022].

Syafruddin, R.F. & Darwis, K. 2021. *Ekonomi Agroindustri*. Cet 1 ed. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. Tersedia di https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_Agroindustri/zTc7EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=agroindustri&printsec=frontcover.

Syahid, A.K., Rohmah, A.L., Mu'asomah, A. & Lathifatul, N. 2016. *Bioteknologi Pembuatan Tempe*. Universitas Hasyim Asy'ari.

Tim Penerbit KBM Indonesia 2020. *Ensiklopedi Kedelai: Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya, dan Peluang Bisnisnya*. Yogyakarta: Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.

Tunggal, A.W. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Udayana, I.G.B. 2011. *Peran Agroindustri dalam pembangunan Pertanian*. Singhadwala, 44: 3–8.

Virgi Angeliq, S., Sulistyawati, A. & Widani, N.N. 2020. *Modifikasi Masakan Barat Dengan Cita Rasa Indonesia Berbahan Dasar Kedelai dan Turunannya*. Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management, 3(2): 1–20. Tersedia di <http://ojs->

journey.pib.ac.id/index.php/art/article/view/77 [Accessed 25 September 2022].

Winardi 1998. *Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia)*. Bandung: PT. Mandar Maju.

Yusuf, A.H. 1997. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.

Lampiran 1. Karakteristik Pengusaha Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama	Jenis kelamin	Umur (th)	Pendidikan (Th)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Pengalaman Usaha (th)
1	Rio Putra Kelana	Laki-laki	40	12	4	7

Lampiran 2. Biaya Tetap Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Peralatan	Volume (unit)	Harga (Rp/unit)	Jumlah (Rp)	Nilai Sisa 20 % (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/tahun)	Periode Produksi dalam satu hari	Periode produksi dalam satu tahun	Nilai Penyusutan (Rp/produksi)	Persentase %
	1	2	3	4=2*3	5= 20 % *4	6	7=(4-5)/6	8	9	10=7/9	11
1	Panci	1	250.000	250.000	50.000	3	66.667	1	288	231	11,29
2	Tungku	1	60.000	60.000	12.000	3	16.000	1	288	56	2,71
3	Saringan	4	200.000	800.000	160.000	3	213.333	1	288	741	36,14
4	Ember	3	150.000	450.000	90.000	3	120.000	1	288	417	20,33
5	Tampah	1	35.000	35.000	7.000	3	9.333	1	288	32	1,58
6	Pelubang Plastik (paku)	2	1.000	2.000	400	1	1.600	1	288	6	0,27
7	Alat pengepresan	1	200.000	200.000	40.000	3	53.333	1	288	185	9,04
8	Meja Tempat Nyusun Tempe	1	125.000	125.000	25.000	2	50.000	1	288	174	8,47
9	Alas Kedelai	1	25.000	25.000	5.000	1	20.000	1	288	69	3,39
10	Timbangan	1	150.000	150.000	30.000	3	40.000	1	288	139	6,78
Jumlah			1.196.000	2.097.000	419.400	25	590.267	10	2.880	2.050	100
Rata-rata			119.600	209.700	41.940	3	59.027	1	288	205	10

Lampiran 3. Biaya Bahan Baku dan Penunjang Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Biaya	Volume	Satuan	Harga (Rp/satuan)	Jumlah (Rp)	Persentase %
	1	2	3	4	5=3*4	6
1	Kedelai	15	kg	12.500	187.500	76,47
2	Ragi	0,1	kg	10.000	1.000	0,41
3	Plastik Ukuran 0,25 kg	0,2	kg	32.000	6.400	2,61
4	Listrik	40	menit	7	280	0,11
5	Kayu Bakar	0,2	Kubik	250.000	50.000	20,39
Jumlah					245.180	100
Rata-rata					81.727	20

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja (menit)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	HOK dalam satu hari (Jam)	HOK	Upah (Rp/HOK)	Total Upah (Rp)	Persentase %
	1	2	3=2/60 menit	4	5	6=(3/5)*4	7	8=6*7	9
1	Pembersihan kedelai	10	0,17	2	8	0,04	60.000	2.500	5,83
2	Perebusan kedelai	15	0,25	2	8	0,06	60.000	3.750	8,75
3	Pengupasan kulit kedelai	10	0,17	2	8	0,04	60.000	2.500	5,83
4	Perendaman kedelai	10	0,17	1	8	0,02	60.000	1.250	2,92
5	Perebusan Tahap ke 2	10	0,17	2	8	0,04	60.000	2.500	5,83
6	Penirisan	8	0,13	1	8	0,02	60.000	1.000	2,33
7	Pencampuran kedelai dengan ragi	5	0,08	1	8	0,01	60.000	625	1,46
8	Memasukkan Kedelai kedalam Plastik	35	0,58	2	8	0,15	60.000	8.750	20,41
9	Pelobangan Plastik	25	0,42	2	8	0,10	60.000	6.250	14,58
10	Pengepresan Packing	40	0,67	1	8	0,08	60.000	5.000	11,66
11	Penyusunan tempe	30	0,50	2	8	0,13	60.000	7.500	17,49
12	Fermentasi /pemeraman tempe	10	0,17	1	8	0,02	60.000	1.250	2,92
	Jumlah	208	3,47	19	96	0,71	720.000	42.875	100
	Rata-rata	17	0,29	1,58	8	0,06	60.000	3.573	8

Lampiran 5. Total Biaya Produksi Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
A. Biaya Tetap			
1	Penyusutan Peralatan	2.050	0,71
B. Biaya Tidak Tetap			
2	Bahan Baku dan Penunjang	245.180	84,51
3	Tenaga Kerja	42.875	14,78
Jumlah		290.105	100

Lampiran 6. Pendapatan Kotor Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Produksi		Harga (Rp/bungkus)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan Kotor (Rp)
	Jumlah (bungkus)	Berat (gr/bungkus)				
	(1)	(2)	(3)	(4=(1*2)/100)	(5)	(6=4*5)
1	176	100	2.000	17,6	20.000	352.000

Lampiran 7. Analisis Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Pendapatan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	R/C
	1	2	3=1-2	4=1/2
1	352.000	290.105	61.895	1,21

Lampiran 8. Pendapatan Kerja Keluarga Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Pendapatan Bersih (Rp)	Nilai Sisa Penyusutan (Rp)	Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp)	Pendapatan Kerja Keluarga (Rp)
	1	2	3	4=1+2+3
1	61.895	2.050	42.875	106.820

Lampiran 9. Analisis Break Even Point Usaha Agroindustri Tempe di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Produksi (kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)	BEP Produksi (Kg)	BEP harga (Rp/Kg)
	1	2	3	4=3/2	5=3/1
1	17,6	20.000	290.105	14,51	16.483

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Perendaman Kedelai



Gambar 2. Perebusan Kedelai



Gambar 3. Pengeringan Kedelai
Setelah direbus



Gambar 4. Pencampuran kedelai
dengan ragi dan dimasukkan
kedalam plastik



Gambar 5. Pengeleman Plastik Tempe



Gambar 6. Fermentasi dan Pengereman Tempe



Gambar 7. Penimbangan Satu Bungkus Tempe

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Devando Sulistyo Ardi adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari bapak M. Syukur dan ibu Sulianah sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 04 Desember 1999. Penulis

menempuh pendidikan dimulai dari SDN 008 Sukaraja (*lulus tahun 2012*), melanjutkan ke SMPN 2 Logas Tanah Darat (*lulus tahun 2015*), dan SMKN 2 Teluk Kuantan dengan jurusan Akomodari Perhotelan (*lulus tahun 2018*), hingga akhirnya menempuh masa kuliah di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi (*lulus tahun 2022*).

Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Citra Riau Sarana (CRS). Akhirnya penulis menyelesaikan studi di Universitas Islam Kuantan Singingi tepat waktu pada Tahun 2022

Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan pedoman dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Usaha Agroindustri Tempe Di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi(Studi Kasus Usaha Tempe Pak Kiput)”**.